

**PENINGKATAN PEMBELAJARAN IPA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE JIGSAW BAGI SISWA KELAS IV SD NEGERI 03
PAKAN LABUAH KECAMATAN AUR BIRUGO TIGO BALEH
KOTA BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana
pendidikan pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**ICE MUNIWASTIA
NIM. 09358**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**PENINGKATAN PEMBELAJARAN IPA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE JIGSAW BAGI SISWA KELAS IV SD NEGERI 03
PAKAN LABUAH KECAMATAN AUR BIRUGO TIGO BALEH
KOTA BUKITTINGGI**

Nama : ICE MUNIWASTIA
NIM/Tahun Masuk : 09358/2008
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2012

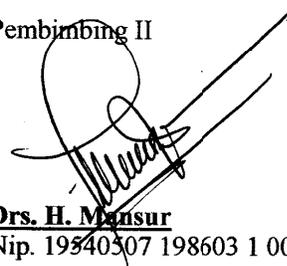
Disetujui oleh:

Pembimbing I



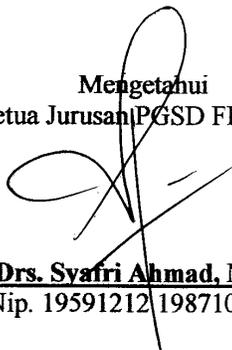
Dra. Hj. Darnis Arief, M.Pd
Nip. 19520917 197603 2 001

Pembimbing II



Drs. H. Mansur
Nip. 19540507 198603 1 001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
Nip. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Pembelajaran IPA Dengan Model Pembelajaran
Kooperatif Tipe Jigsaw Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 03
Pakan Labuah Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota
Bukittinggi

Nama : ICE MUNIWASTIA

NIM/Tahun Masuk : 09358/2008

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2012

Disetujui oleh:

	Nama	
1. Ketua	: Dra. Hj. Darnis Arief, M.Pd	(.....)
2. Sekretaris	: Drs. H. Mansur	(.....)
3. Anggota	: Dra. Hj. Maimunah, M.Pd	(.....)
4. Anggota	: Dra. Yuliar M	(.....)
5. Anggota	: Dra. Khairanis, M.Pd	(.....)

Tanda Tangan

ABSTRAK

ICE MUNIWASTIA: *Peningkatan Pembelajaran IPA Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Pakan Labuah Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Negeri Padang.*

Penelitian ini dilatar belakangi kurangnya kesempatan siswa untuk mengeluarkan ide dan pendapat mereka dalam kelompok-kelompok belajar sehingga siswa terlihat kurang aktif dalam belajar. Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Tujuan penelitian ini adalah untuk peningkatan pembelajaran IPA. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD N 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi yang berjumlah 25 orang, terdiri atas 13 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2010/2011 selama 4 minggu, sesuai dengan program semester yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tindakan dalam dua siklus. Penelitian ini menggunakan empat tahap tindakan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, pengamatan dan catatan lapangan. Instrumen penilaian berupa tes hasil belajar, dan lembar pengamatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Hasil penilaian RPP Siklus I adalah 76, pengamatan guru siklus I rata-rata 6.85 dengan persentase 68%, kegiatan siswa siklus I rata-rata 6.47 dengan persentase 65%, sedangkan hasil pembelajaran aspek kognitif, afektif dan psikomotor siklus I diperoleh rata-rata 6.98 dengan persentase 70%. Hasil penilaian RPP Siklus II adalah 90, pengamatan guru siklus II rata-rata 9.43 dengan persentase 94%, kegiatan siswa siklus II rata-rata 9.24 dengan persentase 92%, sedangkan hasil pembelajaran aspek kognitif, afektif dan psikomotor siklus II diperoleh rata-rata 8.56 dengan persentase 86 %.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis telah dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas yang diberi judul *“Peningkatan Pembelajaran IPA Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Pakan Labuah Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi”*.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam penelitian skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada badan-badan tertentu yang telah memberikan kemudahan, dorongan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat disusun dengan baik. Secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd, selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Ibuk Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah memberi izin penelitian dan membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.
2. Ibuk Dra. Rahmatina, M.Pd selaku ketua UPP IV Kampus V Bukittinggi jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Ibuk Dra. Reinita, M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPP IV Fakultas Ilmu Pendidikan yang

telah membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.

3. Ibuk Dra. Hj. Darnis Arief, M.Pd dan Bapak. Drs. H. Mansur sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan bagi penulis mulai dari pembuatan proposal sampai pembuatan skripsi ini.
4. Ibuk Dra. Hj. Maimunah, M.Pd, Ibuk Dra. Yuliar M, Ibuk dan Dra. Khairanis, M.Pd selaku penguji I, II dan III yang telah memberikan masukan, saran, dan bimbingan bagi penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Ibuk Dra. Reinita, M.Pd, selaku pembimbing akademik yang telah memberikan dukungan moral dan masukan sehingga sempurnanya skripsi ini.
6. Bapak H. Kafrawi, SH S.Pd, Kepala SD Negeri 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi yang telah memberikan izin penelitian dan masukan selama melakukan penelitian.
7. Bapak/Ibuk majelis guru dan karyawan SD SD Negeri 03 Pakan Labuah Bukittinggi, khususnya Ibu Aida Syofiasni dan Ibu Yuliawarni yang telah bermurah hati dan bersedia menjadi pengamat (observer) ke kelas IVA saat melakukan penelitian.
8. Suami tercinta yang selalu mendo`a kan dengan tulus dan ikhlas serta telah memberikan segala bantuannya baik moril, materil dan pengertiannya serta pengorbanannya selama penyelesaian skripsi ini.

9. Orang tua, adinda tercinta Paradi, Tuti, Tika, Serli dan Is yang telah memberikan dukungan semangat dan do'a tulusnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya.
10. Uni Yessi dan ananda Diva tersayang yang telah memberikan dukungan semangat dan do'a tulusnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya.
11. Rekan-rekan senasib dan seperjuangan yang telah memberikan dorongan dan saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
12. Siswa-siswi khususnya kelas IV A SD Negeri 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi yang telah mengikuti pelajaran dengan tertib dan baik.

Semoga bantuan, petunjuk, dorongan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Mudah-mudahan skripsi ini dapat menjadi sumbangan fikiran dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada khususnya.

Bukittinggi, Maret 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan Skripsi	ii
Halaman Pengesahan Skripsi	iii
Surat Pernyataan	iv
Abstrak	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Lampiran	ix
Daftar Tabel	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	7
A. Kajian Teori	7
1. Hakekat Ilmu Pengetahuan Alam	7
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam	7
b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam	8
c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Alam	9
2. Pembelajaran Kooperatif	10
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif	10
b. Ciri-ciri Model Pembelajaran Kooperatif	11

c. Kelebihan Pembelajaran Kooperatif	12
3. Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw	14
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	14
b. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	15
4. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> Pembelajaran IPA	18
5. Penilaian Pembelajaran IPA.....	21
6. Hasil Belajar	22
B. Kerangka Teori	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Lokasi Penelitian	24
1. Tempat Penelitian	24
2. Subjek Penelitian	24
3. Waktu / Lama Penelitian	24
B. Rancangan Penelitian	25
1. Pendekatan Penelitian	25
2. Jenis Penelitian	26
3. Alur Penelitian	27
4. Prosedur Penelitian	29
a. Perencanaan	29
b. Pelaksanaan	29
c. Pengamatan	32

d. Refleksi	32
C. Data dan Sumber Data	32
1. Data Penelitian	32
2. Sumber Data	33
D. Instrumen Penelitian	33
E. Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Penelitian	36
1. Hasil Penelitian Siklus I	36
a. Siklus I Pertemuan I	36
1) Perencanaan Siklus I Pertemuan I	36
2) Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I	40
3) Pengamatan Siklus I Pertemuan I	46
b. Siklus I Pertemuan II	50
1) Perencanaan Siklus I Pertemuan II	50
2) Pelaksanaan Siklus I Pertemuan II	50
3) Pengamatan Siklus I Pertemuan II	54
c. Refleksi Siklus I.....	58
2. Hasil Penelitian Siklus II	60
a. Siklus II Pertemuan I	60
1) Perencanaan Siklus II Pertemuan I	60
2) Pelaksanaan Siklus II Pertemuan I	60

3) Pengamatan Siklus II Pertemuan I	65
b. Siklus II Pertemuan II	69
1) Perencanaan Siklus II Pertemuan II	69
2) Pelaksanaan Siklus II Pertemuan II	70
3) Pengamatan Siklus II Pertemuan II	74
c. Refleksi Silus II	78
B. Pembahasan	78
1. Pembahasan Siklus I	78
a. Perencanaan Siklus I	78
b. Pelaksanaan Siklus I	80
c. Hasil Belajar Siklus I	83
2. Pembahasan Siklus II	83
a. Perencanaan Siklus II	83
b. Pelaksanaan Siklus II	84
c. Hasil Belajar Siklus II	87
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	88
A. Simpulan	88
B. Saran	88
Daftar Rujukan	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : RPP Siklus 1	92
Lampiran 2 : Soal Tes Siklus 1 Pertemuan 1	105
Lampiran 3 : Kunci Jawaban Soal Tes Siklus 1 Pertemuan 1	106
Lampiran 4 : LKS Siklus 1 Pertemuan 1	107
Lampiran 5 : Lembaran Pengamatan RPP Siklus 1 Pertemuan 1	123
Lampiran 6 : Lembaran Pengamatan Guru Siklus 1 Pertemuan 1	125
Lampiran 7 : Lembaran Pengamatan Siswa Siklus 1 Pertemuan 1	127
Lampiran 8 : Soal Tes Siklus 1 Pertemuan 2	129
Lampiran 9 : Kunci Jawaban Soal Tes Siklus 1 Pertemuan 2	130
Lampiran 10 : LKS Siklus 1 Pertemuan 2	131
Lampiran 11 : Lembaran Pengamatan Guru Siklus 1 Pertemuan 2	145
Lampiran 12 : Lembaran Pengamatan Siswa Siklus 1 Pertemuan 2	147
Lampiran 13 : RPP Siklus II	149
Lampiran 14 : Soal Tes Siklus II Pertemuan 1	161
Lampiran 15 : Kunci Jawaban Soal Tes Siklus II Pertemuan 1	162
Lampiran 16 : LKS Siklus II Pertemuan 1	163
Lampiran 17 : Lembaran Pengamatan RPP Siklus II Pertemuan 1	174
Lampiran 18 : Lembaran Pengamatan Guru Siklus II Pertemuan 1	176
Lampiran 19 : Lembaran Pengamatan Siswa Siklus II Pertemuan 1	178
Lampiran 20 : Soal Tes Siklus II Pertemuan 2	180
Lampiran 21 : Kunci Jawaban Soal Tes Siklus II Pertemuan 2	181
Lampiran 22 : LKS Siklus II Pertemuan 2	182
Lampiran 23 : Lembaran Pengamatan Guru Siklus II Pertemuan 2	198
Lampiran 24 : Lembaran Pengamatan Siswa Siklus II Pertemuan 2	200
Lampiran 25 : Dokumentasi Kegiatan	205

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 1	117
Tabel 2 : Hasil Penghargaan Kelompok Siklus I Pertemuan 1	118
Tabel 3 : Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 1	119
Tabel 4 : Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 1	121
Tabel 5 : Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 2	139
Tabel 6 : Hasil Penghargaan Kelompok Siklus I Pertemuan 2	140
Tabel 7 : Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 2	141
Tabel 8 : Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 2	143
Tabel 9 : Hasil Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan 1	168
Tabel 10 : Hasil Penghargaan Kelompok Siklus II Pertemuan 1	169
Tabel 11 : Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan 1	170
Tabel 12 : Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan 1	172
Tabel 13 : Hasil Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan 2	192
Tabel 15 : Hasil Penghargaan Kelompok Siklus II Pertemuan 2	193
Tabel 15 : Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan 2	194
Tabel 16 : Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan 2	196
Tabel 17 : Hasil Pembagian Siswa Berdasarkan Tingkat Kemampuan	202
Tabel 18 : Hasil Pembagian Siswa Kedalam Kelompok Asal	203
Tabel 19 : Hasil Pembagian Siswa Kedalam Kelompok Pakar	204

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tanggung jawab yang diemban guru dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah khususnya Sekolah Dasar (SD) tidaklah mudah. SD sebagai jenjang pendidikan formal pertama yang mengenalkan pembelajaran IPA harus dapat memberikan pandangan positif kepada siswa bahwa pembelajaran IPA tersebut sangat menyenangkan dan memberikan banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Idealnya pembelajaran IPA bertujuan untuk menciptakan siswa yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara siswa, lingkungan, teknologi dan masyarakat, meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam menghasilkan siswa yang berkualitas yaitu manusia yang mampu berpikir kritis, kreatif dan logis. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam

menerapkan keterampilan yang diperoleh melalui pelajaran IPA di dalam kehidupan sehari-hari (Depdiknas 2006;1).

Berdasarkan pengamatan penulis di SD Negeri 03 Pakan Labuah Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi tepatnya kelas IV A pada hari Selasa tanggal 6 bulan April tahun 2010 yang materinya adalah Cara Pencegahan Kerusakan Lingkungan, terlihat pembelajaran masih berfokus pada guru sebagai sumber belajar utama dan metode ceramah menjadi pilihan utama dalam melaksanakan pembelajaran. Siswa hanya menyimak dan menjawab pertanyaan jika ada pertanyaan dari guru. Akibatnya yang terlihat hanya sebagian kecil siswa yang aktif dalam pembelajaran yaitu siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru, siswa yang lain hanya menyimak penjelasan dari guru dan jawaban dari temannya. Dalam pembelajaran materi-materi IPA lebih efektif apabila siswa diberi kesempatan untuk mengeluarkan ide dan pendapat mereka dalam kelompok-kelompok belajar, sehingga mereka ikut terlibat dengan aktif dalam belajar.

Kondisi pembelajaran tersebut memperlihatkan bahwa siswa kurang memiliki ruang dan waktu untuk melatih keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan IPA. Padahal beberapa materi pelajaran IPA menuntut siswa untuk mampu memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan karena guru hanya memberikan hafalan yang berupa fakta, konsep atau prinsip saja.

Akibatnya hasil belajar IPA rendah yaitu nilai rata-rata siswa 6,15 (enam koma lima belas) sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang dituntut adalah 7,0 (tujuh koma nol). Berarti nilai IPA yang diperoleh siswa di bawah nilai KKM. Rendahnya hasil belajar IPA siswa dapat diatasi dengan penggunaan model

pembelajaran yang sesuai, yaitu model pembelajaran yang membuat siswa merasa senang dengan apa yang diajarkan serta tidak membuat siswa merasa bosan. Salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif pada dasarnya adalah siswa bekerja sama dalam belajar secara berkelompok dan masing-masing siswa bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik (Nur, 2008:2).

Dalam model pembelajaran kooperatif siswa belajar secara berkelompok dan diberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengeluarkan pendapat dan ide mereka. Dalam kerja kelompok kooperatif siswa bertanggung jawab dalam kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, sehingga tidak ada siswa yang pasif dalam belajar serta seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.

Model pembelajaran kooperatif dapat membuat siswa aktif, kreatif dan mengembangkan keterampilan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain karena dalam kelompoknya semua siswa berpartisipasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Sedangkan peran guru hanya sebagai fasilitator pembelajaran. Suasana keterbukaan dan demokratis yang tercipta dalam kegiatan kelompok, memberikan kesempatan yang opkelompokal bagi siswa untuk memperoleh informasi yang lebih banyak dan dapat dijadikan bekal dalam kehidupan bermasyarakat.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk pembelajaran ilmu pengetahuan seperti IPA adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memotivasi siswa mengkaji materi

pelajaran dengan baik dan bekerja keras dalam kelompok-kelompok pakar sehingga mereka dapat membantu kelompok bekerja dengan baik. (Nur,2006:72).

Melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, siswa diberi tanggung jawab masing-masing untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang materi yang ditugaskan sehingga setiap siswa aktif dalam kegiatan diskusi. Pembelajaran akan lebih berkesan dan bermakna karena siswa dilatih untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan teman kelompoknya. Rasa percaya diri siswa akan lebih meningkat karena mereka memiliki kesempatan yang sama untuk mengeluarkan pendapat seluas-luasnya, yang nantinya siswalah fokus utama dalam pembelajaran. Pembelajaran IPA dengan tipe Jigsaw dapat membuat siswa aktif karena siswa bekerjasama dalam kelompok dimana mereka dapat berkompetensi sesama anggota kelompok sehingga hasil pembelajaran dapat lebih meningkat.

Berdasarkan hal yang dikemukakan di atas penulis tertarik untuk mengembangkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* melalui penelitian tindakan kelas dengan judul: "Peningkatan Pembelajaran IPA dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* bagi Siswa Kelas IV SDN 03 Pakan Labuah Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, permasalahan umum penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut "Bagaimana peningkatan Pembelajaran IPA dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* bagi Siswa Kelas IV SDN 03 Pakan Labuah Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi?". Permasalahan khusus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan rencana pembelajaran IPA dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* bagi siswa kelas IV SD N 03 Pakan Labuah Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi?
2. Bagaimanakah peningkatan pelaksanaan pembelajaran IPA dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* bagi siswa kelas IV SD N 03 Pakan Labuah Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil pembelajaran IPA dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* bagi siswa kelas IV SD N 03 Pakan Labuah Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan pembelajaran IPA dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* bagi siswa kelas IV SD N 03 Pakan Labuah Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi. Secara khusus tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan rencana pembelajaran IPA dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* bagi siswa kelas IV SD N 03 Pakan Labuah Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi.
2. Peningkatan pelaksanaan pembelajaran IPA dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* bagi siswa kelas IV SD N 03 Pakan Labuah Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi.
3. Peningkatan hasil pembelajaran IPA dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* bagi siswa kelas IV SD N 03 Pakan Labuah Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi penulis, untuk menambah wawasan pengetahuan sebagai calon guru kelas di SD nantinya, serta sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Bagi guru, sebagai masukan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk mencapai hasil belajar siswa yang lebih baik dan maksimal.
3. Bagi sekolah, hasil dari penelitian penulis ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengambil kebijakan terutama menyangkut peningkatan profesionalisme guru dalam mengajar mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat Ilmu Pengetahuan Alam

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. (KTSP 2006:1).

Dalam IPA dipelajari cara mencari tahu tentang alam dan segala isinya yang telah diatur secara sistematis yang sesuai dengan tuntutan kurikulum, selain itu IPA merupakan tempat bagi siswa untuk mempelajari tentang diri sendiri dan lingkungan sekitar beserta permasalahan-permasalahan yang kompleks yang ada di dalamnya sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan pernyataan Darmodjo (dalam Usman, 2006:2) bahwa : “Pengetahuan alam adalah pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya, adapun pengetahuan itu sendiri adalah segala sesuatu yang diketahui oleh manusia dan IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya.

Selanjutnya Amien (1987:1) menyatakan: “Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu aspek pendidikan yang menggunakan Ilmu Pengetahuan Alam sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri”.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan

pengetahuan tentang alam beserta isinya. Materi yang dipelajari dalam IPA diantaranya adalah tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya. Melalui IPA siswa memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan mereka sehari-hari, karena materi IPA berkaitan langsung dengan diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar sebagai tempat mereka hidup dan berkembang. Secara tidak langsung kondisi tersebut menampakkan bahwa tujuan pendidikan telah tercapai.

b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam memiliki beberapa tujuan yaitu agar siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam (BNSP,2006:1).

Melalui pembelajaran IPA siswa dapat memahami konsep-konsep dalam IPA yang tentunya dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari, selain itu melalui beberapa materi IPA dapat menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran dalam diri siswa untuk ikut serta dalam merawat, menjaga serta memelihara lingkungan alam beserta isinya.

Sejalan dengan uraian di atas Maslichah (2006:23) menyatakan bahwa tujuan IPA adalah: “mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, pengetahuan dan konsep-konsep Sains yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan”.

IPA memberikan pengetahuan tentang alam dan lingkungan sekitar, selain itu

IPA juga memberikan pemahaman kepada siswa tentang makhluk hidup dan proses kehidupan. Selanjutnya pembelajaran IPA juga bertujuan memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai benda- benda buatan manusia serta kegunaannya. Dengan demikian jelas bahwa tujuan IPA adalah memahami alam sekitar dan benda-benda buatan manusia (Darmodjo dan Hendra 1992:14).

Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA adalah agar siswa dapat memahami konsep-konsep dalam IPA yang tentunya dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari, ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, menghargai alam sekitar.

c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Alam

Menurut BSNP (2006:2) ruang lingkup mata pelajaran IPA meliputi aspek-aspek sebagai berikut: “(1) Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan, (2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas, (3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya”.

Ruang lingkup IPA terdiri atas materi yang terkait dengan pengenalan permukaan bumi dan materi serta atmosfer bumi dan cuaca. Ali (2009:148-151). Materi yang terkait dengan pengenalan permukaan bumi meliputi pengetahuan tentang keluasan, kedalaman permukaan bumi, perubahan permukaan bumi, sejarah bumi, urutan tahun terjadinya bumi, kepadatan dan kerapatan perubahan permukaan bumi berbagai jenis bebatuan. Materi yang terkait dengan atmosfer bumi dan cuaca meliputi tentang air di atmosfer bumi, kegunaannya bagi kehidupan, jenis air serta sumbernya.

Dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPA adalah makhluk hidup dan proses kehidupan manusia, hewan dan tumbuhan. Mengkaji proses kehidupan manusia termasuk di dalamnya kerangka tubuh, panca indera, organ tubuh, dan makanan sehat. Mengenai tumbuhan dikaji tentang bagian-bagian, ciri-ciri, dan cara tumbuhan membuat makanan. Selanjutnya tentang hewan yaitu mengkaji ciri-ciri, jenis, dan cara perkembangbiakan hewan. IPA juga mengkaji tentang benda dan sifatnya, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta.

2. Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan model pengajaran yang menempatkan siswa untuk belajar dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama. Dalam *Cooperative Learning* siswa belajar dan bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen (*Slavin* dalam *Etin* 2005:4).

Anggota kelompok kooperatif berasal dari siswa yang berbeda baik itu jenis kelamin, kemampuan akademik. Jadi dalam satu kelompok terdiri dari siswa yang rendah, sedang, sampai yang memiliki kemampuan akademik yang tinggi. Kelompok kooperatif menuntut siswa untuk belajar bersama serta bertanggung jawab terhadap teman kelompoknya. Tujuan dari belajar kelompok ini adalah untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, meningkatkan aktivitas, keberanian mengemukakan pendapat serta terciptanya hubungan atau interaksi sesama siswa.

Sesuai dengan uraian di atas *Davidson dan Kroll* (dalam *Nurasma* 2008:2) menyatakan: “Belajar kooperatif adalah kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide-ide dan bekerja secara

kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka”.

Dalam kelompok-kelompok yang telah dibentuk, siswa dengan bekerjasama berusaha menyelesaikan tugas yang mereka terima. Dengan berkelompok siswa memiliki kesempatan mengeluarkan pendapat seluas-luasnya dalam pemecahan masalah-masalah yang bersifat kompleks. Siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan ide dan gagasan yang mereka miliki serta saling belajar antar anggota kelompok, sesuai dengan pendapat Johnson&Johnson (dalam Isjoni 2009:17) bahwa : “Pembelajaran kooperatif adalah mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut”.

Pembelajaran kooperatif menuntut guru bertindak sebagai fasilitator, karena siswalah fokus utama dalam pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif membantu siswa belajar setiap mata pelajaran, mulai dari keterampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks. Pelaksanaan model kooperatif dengan benar dapat mencerminkan pengelolaan kelas dengan lebih efektif.

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran Kooperatif

Ciri-ciri pembelajaran kooperatif menurut Lie (dalam Sugiyanto 2009:40) adalah sebagai berikut : “(1) Saling ketergantungan positif, (2) Interaksi tatap muka, (3) Akuntabilitas individual, (4) Keterampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan”. Dalam pembelajaran kooperatif siswa saling ketergantungan satu sama lain yang disebut kerergantungan positif yaitu mendorong siswa merasa saling membutuhkan. Siswa saling berinteraksi dalam kelompok mereka yaitu dengan berdialog untuk membahas tugas yang mereka terima. Kegiatan belajar kelompok ikut mengembangkan keterampilan sosial yang ada dalam

individu siswa serta mengarahkan siswa menjalin hubungan dengan sesama anggota kelompok dalam interaksi tatap muka. Setelah kegiatan kelompok selesai maka kelompok akan memperoleh nilai yang didasarkan atas rata-rata penguasaan semua anggota kelompok secara individual yang disebut dengan akuntabilitas individual.

Sesuai dengan uraian di atas Arends (dalam Trianto 2007:47) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut: "(1) Siswa bekerja kelompok secara kooperatif untuk menyelesaikan materi belajar. (2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. (3) Bila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku dan jenis kelamin yang beragam (4) Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu". Dalam menyelesaikan materi yang diberikan dalam kelompok setiap anggota kelompok bersatu untuk keberhasilan mereka, walaupun mereka berasal dari tingkat kemampuan berbeda, ras berbeda, budaya dan jenis kelamin yang berbeda pula.

Peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa dalam kerja kelompok mereka, pembelajaran lebih didominasi oleh keaktifan siswa, sesuai dengan pendapat Carlin (dalam Yusuf, 2003:26) bahwa : "Ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah setiap anggota memiliki peran, terjadi hubungan interaksi langsung antar siswa, setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas topiknya dan teman-teman sekelompoknya, guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok, guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan".

c. Kelebihan Pembelajaran Kooperatif

Beberapa kelebihan dari penggunaan pembelajaran kooperatif adalah meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial, memudahkan siswa melakukan penyesuaian

sosial, berkembangnya nilai-nilai sosial, menghilangkan sifat egois, membangun persahabatan, meningkatkan rasa saling percaya, kesediaan menggunakan ide orang lain, meningkatkan kegemaran berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, norma atau cacat, etnis, kelas sosial, agama dan orientasi tugas (Sugiyanto 2009:43).

Kelebihan-kelebihan tersebut tidak hanya dapat dirasakan oleh siswa pada saat kerja kelompok saja, namun juga dapat dirasakan setelah siswa masuk kedalam lingkungannya selain di sekolah. Beberapa keterampilan sosial yaitu seperti menjalin persahabatan, rasa saling percaya, tidak egois serta mau menerima pendapat orang lain. Keterampilan-keterampilan yang menjadi kebiasaan bagi siswa ini akan besar manfaatnya bagi siswa tidak hanya sekarang namun nanti setelah mereka dewasa.

Kelebihan pembelajaran kooperatif juga diungkapkan oleh Wina Sanjaya (2008:249) yaitu: “siswa tidak tergantung kepada guru, dapat mengembangkan gagasan mereka, peduli pada orang lain, terlatih untuk bertanggung jawab dalam belajar, meningkatkan prestasi akademik, dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penggunaan model-model pembelajaran terbukti lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model-model pembelajaran individual yang digunakan selama ini. Pembelajaran kooperatif dapat menyebabkan unsur psikologis siswa terangsang dan menjadi lebih aktif (Nur, 2008:21).

Keterampilan-keterampilan sosial siswa yang diperoleh dari pembelajaran kooperatif sangat bermanfaat untuk berinteraksi dengan orang lain. Siswa belajar dengan aktif dan tidak terlalu bergantung kepada guru serta peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa.

3. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Model kooperatif tipe *Jigsaw* ini lebih menarik dan berlangsung dalam suasana gembira sehingga pintu masuk untuk informasi baru akan lebih lebar dan terekam dengan baik. Siswa dapat berinteraksi langsung dengan guru, dan dapat bertukar pikiran dengan teman, sehingga kemampuan siswa untuk mengingat lebih tinggi, seperti yang dinyatakan Cortucius antara lain: *What I hear, I forget* (Apa yang saya dengar, saya lupa), *What I see, I Remember* (Apa yang saya lihat, saya ingat), *What I do, I Understand* (Apa yang saya lakukan, saya paham).

Model pembelajaran kooperatif cocok digunakan untuk materi pelajaran yang berupa narasi atau berupa cara penyelesaian terhadap suatu permasalahan yang kompleks. Selanjutnya Isjoni (2009:54) menyatakan: “Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal”.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan suatu model pembelajaran yang memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi tertentu yang berbeda untuk setiap anggota kelompok. Kemudian siswa dari tiap kelompok yang membahas materi yang sama, membentuk satu kelompok pakar, sehingga materi yang dibahas menjadi sama. Pada akhirnya siswa kembali kepada kelompok asalnya dan merekalah yang mengajarkan teman mereka mengenai materi yang mereka bahas masing-masing pada kelompok pakar. Hal inilah yang membuat model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* tepat digunakan karena semua siswa ikut aktif dalam proses kerja kelompok.

b. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Trianto (2007:56) menjelaskan bahwa langkah-langkah pembelajaran kooperatif Kooperatif tipe *Jigsaw* sebagai berikut: (1) Siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok anggotanya 5-6 orang), (2) Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa sub bab, (3) Setiap anggota kelompok membaca sub bab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya, (4) Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok pakar untuk mendiskusikannya, (5) Setiap anggota kelompok pakar setelah kembali kekelompoknya, bertugas mengajar teman-temannya, (6) Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa dikenai tagihan berupa tes individu.

Menurut Nurasma (2006:72-77) langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat kita laksanakan sebagai berikut :

1) Menyampaikan tujuan dan informasi singkat materi pembelajaran

Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang dijelaskan oleh guru dan informasi singkat materi pembelajaran yang akan didiskusikan siswa.

2) Menempatkan siswa dalam kelompok asal

Siswa dibagi atas kelompok-kelompok heterogen yang beranggota 4-6 orang. Pembagian dilakukan dengan cara mengurutkan siswa dari atas ke bawah berdasarkan kemampuan akademiknya dan dikelompokkan 4-6 orang. Kelompok diusahakan berimbang menurut kemampuan

3) Membaca materi sesuai dengan LKS yang di dapat

Setiap siswa dalam kelompok asal mendapatkan LKS yang berisi topik-topik yang berbeda untuk dijadikan fokus ketika membacanya. Siswa membaca LKS yang di

dapat, kemudian membaca buku yang berhubungan dengan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam LKS tersebut

4) Diskusi kelas pakar

Setelah membaca buku sesuai dengan LKS yang di dapat, siswa duduk sesuai dengan kelompok pakarnya masing-masing. Siswa yang memiliki topik sama berkumpul dan berdiskusi dalam kelompok pakar, serta memberi waktu untuk membahas topik mereka. Disini guru berperan membantu dan mengarahkan siswa yang mendapat kesulitan. Menempatkan siswa dalam kelompok pakar dilakukan dengan mendistribusikan secara acak dalam masing-masing kelompok atau dengan mengatur siswa yang masuk kelompok pakar dimana terdapat siswa dengan prestasi tinggi, sedang dan rendah.

5) Laporan kelompok

Para pakar kembali ke kelompok mereka untuk mengajarkan topik tersebut kepada teman-teman dalam kelompok mereka. Mereka harus mengulas segala sesuatu yang telah mereka pelajari tentang topik yang telah mereka temukan dan diskusikan di dalam kelompok pakar. Kemudian siswa melaporkan hasil diskusinya ke depan kelas. Siswa bersama – sama guru mengadakan tanya jawab untuk membuat kesimpulan pelajaran

6) Mengadakan tes

Siswa mengikuti tes individu yang mencakup semua topik. Setiap siswa harus menjawab soal-soal tes sesuai kemampuannya. Siswa tidak diperkenankan bekerjasama.

7) Memberi penghargaan kelompok.

Setelah tes, dilakukan penghitungan skor perkembangan individu dan kelompok.

Skor perkembangan individu yaitu selisih perolehan skor dasar dengan skor terakhir. Berdasarkan skor perkembangan individu, dihitung poin perkembangan dengan menggunakan pedoman yang disusun oleh Slavin (dalam Trianto 2007:55-56) sebagai berikut :

- Lebih dari 10 poin di bawah skor awal 5 poin
- 10 hingga 1 poin di bawah skor awal 10 poin
- Skor awal sampai 10 poin di atasnya 20 poin
- Lebih dari 10 poin di atas skor awal 30 poin
- Nilai sempurna (tidak berdasarkan skor awal) 30 poin

Pemberian penghargaan kelompok yang memperoleh poin perkembangan kelompok tertinggi ditentukan dengan rumus :

$$N_1 = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Berdasarkan poin perkembangan tersebut terdapat 3 (tiga) tingkatan penghargaan, Slavin (dalam Etin 2005:6) yaitu :

- Rata-rata kelompok 5-15, kelompok terbaik
- Rata-rata kelompok 16-25, kelompok hebat
- Rata-rata kelompok >25 , kelompok super.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* menurut Nurasma yaitu (1) Menyampaikan tujuan dan informasi singkat materi pembelajaran, (2) Menempatkan siswa dalam kelompok asal, (3) Membaca materi sesuai dengan LKS yang di dapat, (4) Diskusi kelas pakar, (5) Laporan kelompok, (6) Mengadakan tes, (7) Memberi penghargaan kelompok.

4. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada pembelajaran IPA

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk dapat berkolaborasi dalam kelompok yang beranggotakan siswa yang tingkat prestasinya berbeda-beda. Masing-masing individu dalam kelompok diberi tanggung jawab untuk dapat menjadi tutor bagi teman kelompoknya, dalam hal menjelaskan tugas yang telah didiskusikan dalam kelompok pakar. Selanjutnya kelompok memiliki tanggung jawab untuk menjawab tes yang diberikan guru. Penilaian dalam pembelajaran kooperatif tidak hanya diberikan untuk kelompok namun juga untuk setiap individu siswa.

Dalam pembelajaran IPA model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat diterapkan pada materi yang berupa pemahaman konsep dan membutuhkan penalaran serta menyangkut permasalahan dalam kehidupan sehari-hari seperti: cara memelihara kesehatan panca indera, cara pencegahan kerusakan lingkungan, dampak pengambilan bahan alam, dan lain-lain. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* diterapkan dengan menggunakan bahan ajar yang khusus dirancang oleh guru. Langkah – langkah yang dilakukan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada pembelajaran IPA adalah:

1) Menyampaikan tujuan dan informasi singkat materi pembelajaran

Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang dijelaskan oleh guru dan informasi singkat materi pembelajaran yang akan didiskusikan siswa.

2) Menempatkan siswa dalam kelompok asal

Siswa dibagi atas kelompok-kelompok heterogen yang beranggota 4-6 orang. Pembagian dilakukan dengan cara mengurutkan siswa dari atas ke bawah

berdasarkan kemampuan akademiknya dan dikelompokkan 4-6 orang. Kelompok diusahakan berimbang menurut kemampuan

3) Membaca materi sesuai dengan LKS yang di dapat

Setiap siswa dalam kelompok asal mendapatkan LKS yang berisi topik-topik yang berbeda untuk dijadikan fokus ketika membacanya. Siswa membaca LKS yang di dapat, kemudian membaca buku yang berhubungan dengan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam LKS tersebut

4) Diskusi kelas pakar

Setelah membaca buku sesuai dengan LKS yang di dapat, siswa duduk sesuai dengan kelompok pakarnya masing-masing. Siswa yang memiliki topik sama berkumpul dan berdiskusi dalam kelompok pakar dan memberi waktu untuk membahas topik mereka. Guru berperan membantu dan mengarahkan siswa yang mendapat kesulitan. Menempatkan siswa dalam kelompok pakar dilakukan dengan mendistribusikan secara acak dalam masing-masing kelompok atau dengan mengatur siswa yang masuk kelompok pakar dimana terdapat siswa dengan prestasi tinggi, sedang dan rendah.

5) Laporan kelompok

Para pakar kembali ke kelompok mereka untuk mengajarkan topik tersebut kepada teman-teman dalam kelompok mereka. Mereka harus mengulas segala sesuatu yang telah mereka pelajari tentang topik yang telah mereka temukan dan diskusikan di dalam kelompok pakar. Kemudian siswa melaporkan hasil diskusinya ke depan kelas. Siswa bersama-sama guru mengadakan tanya jawab untuk membuat kesimpulan pelajaran.

6) Mengadakan tes

Siswa mengikuti tes individu yang mencakup semua topik. Setiap siswa harus menjawab soal-soal tes sesuai kemampuannya. Siswa tidak diperkenankan bekerjasama.

7) Memberi penghargaan kelompok

Setelah tes, dilakukan penghitungan skor perkembangan individu dan skor kelompok. Skor perkembangan individu yaitu selisih perolehan skor dasar dengan skor terakhir. Berdasarkan skor perkembangan individu, dihitung poin perkembangan dengan menggunakan pedoman yang disusun oleh Slavin (dalam Trianto 2007:55-56) sebagai berikut :

- | | |
|--|---------|
| - Lebih dari 10 poin di bawah skor awal | 5 poin |
| - 10 hingga 1 poin di bawah skor awal | 10 poin |
| - Skor awal sampai 10 poin di atasnya | 20 poin |
| - Lebih dari 10 poin di atas skor awal | 30 poin |
| - Nilai sempurna (tidak berdasarkan skor awal) | 30 poin |

Pemberian penghargaan kelompok yang memperoleh poin perkembangan kelompok tertinggi ditentukan dengan rumus :

$$N_1 = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Berdasarkan poin perkembangan tersebut terdapat 3 (tiga) tingkatan penghargaan,

Slavin (dalam Etin 2005:6) yaitu :

- Rata-rata kelompok 5-15, kelompok terbaik
- Rata-rata kelompok 16-25, kelompok hebat
- Rata-rata kelompok >25 , kelompok super.

5. Penilaian Pembelajaran IPA

Penilaian merupakan bagian penting dalam pembelajaran, secara sederhana penilaian merupakan pemberian nilai kepada siswa dalam pembelajaran. Penilaian adalah suatu proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan yang sudah tercapai (Tyler dalam Anita 2006:11). Dalam penilaian dilakukan pengumpulan data yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam belajar, sesuai dengan pernyataan (Patta 2006:57) bahwa: “Penilaian pembelajaran adalah suatu proses pengumpulan fakta dan informasi serta dokumen siswa yang dapat dipercaya yaitu mengenai hasil belajar siswa”.

Tujuan penilaian pembelajaran adalah mendapatkan umpan balik, memperbaiki proses belajar mengajar, menemukan angka kemajuan atau hasil belajar, pemberian laporan kepada orang tua, penentuan kenaikan kelas dan penentuan lulus tidaknya siswa, menempatkan siswa dalam situasi belajar mengajar yang tepat, mengenal latar belakang siswa yang mengalami kesulitan (Nana 2007:194).

Penilaian pembelajaran bertujuan sebagai umpan balik bagi guru terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dengan penilaian hasil belajar yang diperoleh guru dapat memperbaiki proses belajar ke arah yang lebih baik, menentukan perlu tidaknya perbaikan nilai bagi siswa termasuk penentuan kenaikan kelas dan kelulusan seorang siswa. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar dapat diketahui dengan melakukan penilaian ini, sehingga guru dapat menempatkan siswa dalam suasana belajar yang bagi mereka yang bertujuan agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik.

Menurut Nana (2007:195) penilaian terbagi dalam empat jenis: “penilaian formatif ditujukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar, sumatif ditujukan untuk menentukan angka kemajuan hasil belajar siswa, penempatan ditujukan untuk

menempatkan siswa dalam situasi belajar mengajar yang sesuai, dan diagnostik yang ditujukan untuk membantu memecahkan kesulitan belajar yang dialami siswa”.

Penilaian pembelajaran ini juga berlaku untuk pembelajaran IPA, karena setiap mata pelajaran yang diberikan tentunya akan diiringi dengan penilaian. Pada mata pelajaran IPA juga dilakukan penilaian yang berupa observasi kinerja siswa dalam pembelajaran, begitu pula halnya dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang penulis laksanakan.

6. Hasil Belajar

Menurut Nana (2006:25) hasil belajar adalah: “sesuatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang di susun secara terencana baik tes tertulis, tes lisan maupun perbuatan”.

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kualitatif dan data kuantitatif, serta bagaimana siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta mampu memecahkan masalah yang ada.

B. Kerangka Teori

IPA merupakan pengetahuan tentang alam beserta isinya yang sesuai dengan kenyataan dan berimbang antara yang terdapat di alam semesta dengan yang dipelajari dalam IPA diantaranya adalah tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya. IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu model pembelajaran IPA yang dapat menarik minat siswa dalam belajar dan dapat meningkatkan keaktifan serta kreatifitas siswa adalah model

pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa untuk belajar dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama. Anggota kelompok kooperatif berasal dari siswa yang berbeda baik itu jenis kelamin, kemampuan akademik yang rendah, sedang, sampai yang memiliki kemampuan akademik yang tinggi. Dalam kelompok-kelompok yang telah dibentuk, dengan bekerjasama siswa berusaha menyelesaikan tugas yang mereka terima dan memiliki kesempatan mengeluarkan pendapat seluas-luasnya dalam pemecahan masalah-masalah yang bersifat kompleks.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran yang dapat mendorong siswa menjadi aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Pelaksanaan pembelajaran bidang studi IPA dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* akan lebih menarik bagi siswa, karena seluruh siswa dapat ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga peningkatan pembelajaran IPA dapat dicapai dengan baik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data, hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rancangan pelaksanaan pembelajaran IPA yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran yaitu guru akan lebih terarah dan efisien dalam melaksanakan pembelajaran.
2. Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang baik akan menghasilkan pembelajaran yang baik, efektif dan efisien. Sehingga mampu meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.
3. Hasil belajar IPA melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai kognitif, afektif dan psikomotor siswa pada siklus I pertemuan I yaitu 6.37 dengan persentase 64%, siklus I pertemuan II meningkat menjadi 7,60 dengan persentase 76% dan terus mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan I yaitu menjadi 8.37 dengan persentase 84% sedangkan pada siklus II pertemuan II mencapai 8.77 dengan persentase 88%. Ini merupakan bukti bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SDN 03 Pakan Labuah Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi telah meningkat.

B. Saran.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Disarankan kepada guru agar dalam merancang rencana pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, selalu berpedoman pada langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang benar.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* diharapkan agar pelaksanaannya secara kolaboratif. Jika ada kekurangannya diperbaiki bersama antara guru, pengamat dan teman sejawat, dan guru diharapkan benar-benar memahami langkah-langkahnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Disarankan kepada guru agar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* secara berkesinambungan, karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali Nugraha. 2009. *Pengembangan Pembelajaran Sains*. Bandung: JILSI Foundation.
- Anita 2010. *Cooperative Learning. Mempraktekkan Cooperative di Ruang-Ruang Kelas*
Jakarta: Grasindo
- BSNP 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*.
- Darmodjo dan Hendra. 1992. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam 2*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2006. *KTSP Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Dhydiet <http://www.infoskripsi.com/research/artikel> skripsi online: 4 April 2010 pukul 19.20 WIB.
- Etin Solihatin, Raharjo. 2005. *Cooperative Learning, Analisis model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gagne dan Briggs.. 2008. *Strategi Pembelajaran* (online). [http://litagama.org/jurnal/edisi 5/](http://litagama.org/jurnal/edisi5/)diakses 15 April 2010.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Maslichah Asy`ari. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat Dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Setia.
- M. Amien. 1987. *Mengajarkan IPA dengan Menggunakan Metode Inkuiri dan Discovery*. Jakarta: Depdikbud.
- Mohammad Nur. 2006. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya. Jakarta: Depdiknas.
- Muslimin Ibrahim, dkk. 2001. *Pembelejaran Koooperatif*. Surabaya: UNESA University Press.
- Nana. 2006. *Efektifitas Strategi Pembelajaran Kooperatif dan Eksipasitori Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Cara Berfikir* (on line).
<http://latifah04.wordpress.com/2008/04/03penelitian-tindakan-kelas/> diakses 3 Mei 2010.
- Nana Supriatna, dkk. 2007. *Pendidikan IPS SD*. Bahan Belajar Mandiri. UPI Press.
- Nur, Asma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas.
- Oemar Hamalik 1993. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT bumi Aksara

- Patta Bundu, 2006. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains-SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Ritawati Mahyudin & Yetti Ariani. 2007. *Hand Out Mata Kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang SI PGSD FIP UNP.
- Rochiati Wiriaatmadja. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Rustam http://www.klinik_pembelajaran.com/booklet/penelitian_tindakan_kls.pdt skripsi online: 6 Februari 2011 pukul 08.20 WIB.
- Sugiyanto. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovaif*. Surakarta: Mata Padi Presindo.
- Syaiful Bahri Djamarah 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Usman Samatowa. 2006. *Bagaimana Membelajarkan Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.